

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, dan
KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kesehatan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023)**



DISUSUN OLEH:

**ADELIA YOLANDA ANUTARA
20312431**

**PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, dan
KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kesehatan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Adelia Yolanda Anutara
No. Mahasiswa : 20312431

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 25 September 2024

Penulis,



Adelia Yolanda Anutara

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, dan
KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kesehatan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

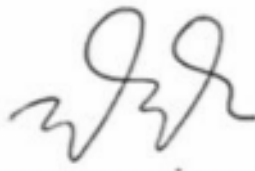
Nama : Adelia Yolanda Anutara

No. Mahasiswa : 20312431

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 25 September 2024

Dosen Pembimbing,



(Ahada Nur Fauziya, SE., Ak., M.Ak.)



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Paradredja
Universitas Islam Indonesia
Gondang Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 885546, 885576
F. (0274) 882589
E. ibm@uii.ac.id
W. ibm.uii.ac.id



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang penuh ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, tugas ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Kepada kedua orangtua saya, Bapak Widayanto dan Almh. Ibu Monica yang selalu memberikan dukungan, doa, dan cinta tanpa henti.
2. Kepada Ibu Ahada Nur Fauziya, SE., Ak., M.Ak. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan. Tanpa bimbingan beliau, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.
3. Teman-Teman Tersayang yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan kebersamaan selama masa studi hingga penulisan skripsi ini. Kalian semua adalah sumber semangat dan motivasi yang sangat berarti.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
ABSTRACT	vi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Pengembangan Hipotesis	15
BAB III	21
METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	21
3.4 Metode Pengumpulan Data	23

3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel	23
3.6 Teknik Analisis Data	26
BAB IV	31
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Objek Penelitian	31
4.2 Statistik Deskriptif	32
4.3 Uji Analisis Data	34
4.4 Uji Hipotesis	43
4.5 Pembahasan	46
BAB V	48
PENUTUP	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Keterbatasan Penelitian	49
5.3 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Profitability, Leverage, Company Size, and Audit Committee on Earnings Management. The samples used in this study were 13 health sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016-2023 period using purposive sampling method. The data collection method used in this research is the documentation method. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis using statistical calculations built using the SPSS program. The results of the regression analysis shows that Leverage, and the Audit Committee have a positive impact on Earnings Management, meaning that the higher the Leverage and the Audit Committee, the higher the Earnings Management practice. It was also found that Profitability and Company Size have a negative impact on Earnings Management, so the lower the chance of Earnings Management practices. The implications of this research can provide new insights and development of accounting science, especially on earnings management variables.

Keywords: Profitability, Leverage, Company Size, Audit Committee, Earnings Management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan manufaktur sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2023 dengan metode purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistika yang diolah dengan program SPSS. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Leverage*, dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba, artinya semakin tinggi *Leverage* dan Komite Audit maka semakin tinggi pula praktik Manajemen Laba. Ditemukan juga bahwa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan yang berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba, maka semakin kecil juga peluang terjadinya praktik Manajemen Laba. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan *insight* baru dan pengembangan dari ilmu akuntansi terutama pada variabel manajemen laba.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Manajemen Laba

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah alat yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, investor, kreditur, dan regulator tentang kondisi keuangan perusahaan selama satu periode akuntansi tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk menyediakan informasi yang akurat dan relevan mengenai kinerja keuangan perusahaan, termasuk pendapatan, beban, aset, kewajiban, dan ekuitas sehingga pihak-pihak terkait dapat membuat keputusan berdasarkan data yang sah dan terperiksa. Laporan keuangan juga harus mematuhi standar akuntansi yang berlaku agar memastikan konsistensi dan keandalan informasinya.

Menurut PSAK No.1, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi Sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Salah satu indikator yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja sebuah manajemen adalah laba. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 menyatakan bahwa informasi laba merupakan indikator atau patokan untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah diterapkan. Dapat disimpulkan

bahwa laba dapat digunakan untuk menilai apakah manajemen telah memenuhi target kinerja yang telah ditetapkan. Jika laba yang dihasilkan lebih tinggi daripada target yang ditetapkan, maka manajemen di sebuah perusahaan dapat dikatakan berhasil. Menurut Pasilongi et al. (2018) suatu perusahaan yang memiliki konsistensi dalam peningkatan manajemen laba setiap periode akan mengakibatkan para pihak manajer suatu perusahaan melakukan tindakan manajemen laba guna meningkatkan laba perusahaan pada setiap periode yang bertujuan untuk menarik para investor agar menanamkan modalnya kedalam perusahaan tersebut.

Kasus tindakan manajemen laba yang terjadi di Indonesia salah satunya yaitu PT Kimia Farma. Pada tahun 2001, PT Kimia Farma mencatatkan sahamnya pertama kali untuk publik (IPO) dengan melaporkan laba bersih sebesar Rp132 miliar. Namun, Bapepam (kini menjadi OJK) menilai adanya unsur rekayasa pada laporan keuangan tersebut. Pada tahun 2002, dilakukan audit ulang karena telah ditemukan adanya kesalahan. Dalam laporan keuangan baru yang sudah diaudit ulang, pendapatan perusahaan hanya sebesar Rp99,56 miliar. Kesalahan ini timbul dari industry Bahan Baku yaitu overstated penjualan sebesar Rp 2,7 miliar, overstated persediaan barang sebesar Rp23,9 miliar di unit Logistik Sentral, overstated persediaan sebesar Rp8,1 miliar dan overstated penjualan sebesar Rp10,7 miliar di unit Pedagang Besar Farmasi. (Sandria, CNBC Indonesia, 2021)

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajer yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam melakukan kegiatan bisnis. Di dalam

kegiatan bisnis, terdapat adanya tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan yang berguna untuk memprediksi besar kecilnya penggunaan atas nilai saham yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Meilani & Widyastuti (2022), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yovianti & Dermawan (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang mempengaruhi adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap (hutang atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan. Menurut Syamsuddin (2011), *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai biaya tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya jumlah hutang yang dimiliki, sehingga dapat diketahui sejauh mana perusahaan tersebut dibiayai oleh adanya hutang. Semakin besar nilai *leverage* atau hutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka semakin besar pula risiko bagi para investor karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan hanya akan digunakan untuk pelunasan hutang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Joe & Ginting (2022), adanya pengaruh *leverage* secara positif terhadap manajemen laba. Namun, berbeda dengan penelitian

yang dilakukan oleh Yovianti & Dermawan (2020) bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Faktor lain yang mempengaruhi adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer yaitu ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan sebuah ukuran atau skala variabel yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, berdasarkan sejumlah ketentuan yang relevan. Beberapa diantaranya meliputi total aktiva, yang mencakup semua aset yang dimiliki perusahaan. *Log size*, yang merujuk pada ukuran perusahaan dalam konteks pertumbuhan dan kapasitas. Nilai pasar saham, yang menunjukkan nilai estimasi nilai perusahaan di pasar saham. Total penjualan, yang menunjukkan transaksi yang dilakukan. Total pendapatan, yang menggambarkan pendapatan bersih yang dihasilkan perusahaan. Total modal, yang menunjukkan jumlah investasi yang tersedia.

Menurut Jogiyanto (2014), ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Semakin besar ukuran perusahaan maka dianggap memiliki lebih banyak sumber daya dan sumber dana dari para investor. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Astriah et al. (2021), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian setelahnya yang dilakukan oleh Joe & Ginting (2022), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer adalah komite audit. Komite audit merupakan sebuah tim independent yang dibentuk oleh dewan komisaris sebuah perusahaan untuk membantu mengawasi segala hal yang berkaitan dengan keuangan dan operasional perusahaan. Komite audit memiliki tanggung jawab utama untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan akurat, bahwa sistem pengendalian internal bekerja dengan baik, dan bahwa tidak ada kecurangan atau kesalahan yang terjadi. Komite audit sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan investor, kreditur, dan pihak lain yang berkepentingan dengan bisnis. Mereka memantau kinerja auditor internal, memberi saran kepada dewan komisaris, dan memastikan bahwa bisnis mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mustika et al., (2020) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mustika et al. (2020), menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan pokok masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah komite audit berpengaruh pada manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba
4. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap manajemen laba

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, hasil penelitan ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terhadap permasalahan yang diteliti dan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi secara umum dan akuntansi serta manajemen secara khusus yang terkait dengan manajemen laba dalam suatu perusahaan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi investor dalam mengevaluasi kualitas laba perusahaan sebelum mengambil keputusan

investasi. Adanya praktik manajemen laba yang potensial menyimpang dari prinsip akuntansi yang berlaku umum dapat menimbulkan risiko bagi investor. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan investor dalam melakukan analisis mendalam terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen et al. (1976) teori keagenan adalah kontrak antara agen dan pemilik. Hubungan keagenan terjadi di antara pemegang saham dan manajer dalam kerangka manajemen keuangan, dan didefinisikan sebagai suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (pemberi kerja atau *principal*) memperkerjakan orang lain (agen) untuk melakukan suatu tugas dan memberi agen wewenang untuk membuat keputusan. Agar hubungan kontraktual ini berjalan dengan baik, pemilik harus memberi manajer otoritas untuk membuat keputusan. Untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, manajer perusahaan mungkin membuat keputusan yang bertentangan dengan tujuan perusahaan. Dalam hal ini, karyawan membantu manajer membuat keputusan. Manajer mungkin ingin meningkatkan tanggung jawab dan kompensasi mereka dengan meluaskan bisnis mereka. Konflik ini dikenal sebagai konflik keagenan. Menurut Jensen et al. (1976), masalah agensi akan muncul jika kepemilikan saham manajer kurang dari seratus persen. Ini disebabkan karena manajer cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri daripada bergantung pada pemaksimalan nilai perusahaan saat membuat keputusan tentang pendanaan.

2.1.2 Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Menurut Fischer & Rosenzweig (1995) dalam Sulistyanto (2008), manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan atau penurunan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang. Manajemen Laba merupakan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan manajemen laba adalah proses mengambil tindakan yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi yang berlaku umum, baik di dalam maupun di luar batas Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (GAAP).

Menurut Watts & Zimmerman (1986) angka pendorong manajemen laba dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Bonus Plan Hypothesis

Bonus yang diterima manajer seringkali didasarkan pada jumlah keuntungan yang mereka peroleh. Oleh karena itu, tidak jarang manajer menggunakan metode akuntansi untuk meningkatkan laba yang dilaporkan. Pihak manajemen dapat menerima bonus atas keuntungan yang dihasilkan. Manajer menerapkan Langkah-langkah manajemen hasil dengan meningkatkan labanya sehingga mereka dapat meningkatkan laba guna menerima bonus.

2. Debt Covenant Hypothesis

Manajer perusahaan yang melanggar kontrak kredit cenderung memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan keuntungan. Manajer memanipulasi atau mengelola utang perusahaan dengan cara meningkatkan pendapatan untuk mendapatkan kepercayaan kreditor.

3. Political Cost Hypothesis

Manajer perusahaan yang melanggar kontrak kredit cenderung memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan keuntungan. Manajer memanipulasi atau mengelola utang perusahaan dengan cara meningkatkan pendapatan untuk mendapatkan kepercayaan kreditor.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu gambaran besarnya laba yang dimiliki perusahaan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Pasilongi et al., 2018). Profitabilitas dapat dilihat pula mengenai kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset yang dimiliki guna menghasilkan laba (Lestari dan Wulandari, 2019). Profitabilitas dapat menjelaskan mengenai banyaknya laba yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat menarik para investor yang ingin menanamkan modalnya ke dalam perusahaan tersebut dikarenakan dianggap memiliki kinerja yang baik. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka akan dianggap baik pula dari sistem kinerja maupun kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan laba yang tinggi. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah maka akan dianggap memiliki kinerja yang kurang baik serta laba yang dihasilkan kurang maksimal sehingga pihak manajer perusahaan tersebut akan melakukan tindakan manajemen laba guna menarik para investor, Purnama (2017).

2.1.4 Leverage

Leverage merupakan gambaran dari hubungan antara hutang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini dapat memperlihatkan apakah perusahaan bergantung dengan besarnya hutang yang dimiliki dalam kegiatan usahanya. Semakin besar hutang yang dimiliki semakin besar resiko yang akan didapatkan oleh perusahaan, sehingga manajer akan melakukan tindakan manajemen laba guna memanipulasi besarnya pendapatan yang dimiliki perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki hutang yang besar memiliki beberapa kecenderungan dalam melakukan tindakan manajemen laba karena ingin meningkatkan profit yang dimiliki sehingga perusahaan tersebut tampak memiliki sistem kinerja yang baik sehingga mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal (Winarto & Mulyadi, 2019)

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan total pendapatan yang dimiliki suatu perusahaan, perusahaan berukuran besar dianggap memiliki total pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Ukuran perusahaan dapat memicu adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer guna memenuhi ekspektasi dari para investor (Astuti et al., 2017). Menurut Indah & Djaperi (2018), ukuran perusahaan yang besar dapat dikatakan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil, karena memiliki tingkat pendapatan yang lebih besar dan dianggap memiliki sistem kinerja yang baik pula sehingga mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan berukuran besar.

2.1.6 Komite Audit

Komite audit adalah kelompok yang dibentuk dalam perusahaan, biasanya di bawah dewan direksi, yang bertanggung jawab untuk mengawasi sistem pengendalian internal, proses audit eksternal, dan integritas laporan keuangan. Menurut Mustika et al. (2020) Komite audit memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan analisis tentang profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yang telah dirangkum dalam tabel.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
(Joe & Ginting, 2022)	Dependen : manajemen laba Independen : ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas	Variabel ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
(Putri & Pohan, 2023)	Dependen: manajemen laba Independent : profitabilitas , <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, komite audit sebagai variabel moderasi	Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba Variabel perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba Komite audit memperkuat pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap manajemen laba
(Yovianti & Dermawan, 2020)	Dependen: Manajemen Laba Independent: <i>Leverage</i> , profitabilitas , ukuran perusahaan , kepemilikan	Variabel profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba

	institusional	<i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada manajemen laba
(Meilani & Widyastuti, 2022)	Dependen: Manajemen Laba Independent: profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan	Profitabilitas berpengaruh signifikan secara positif terhadap manajemen laba
(Astria et al., 2021)	Dependen: Manajemen Laba Independent: Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i>	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
(Dewi et al., 2022)	Dependen: Manajemen Laba Independent: profitabilitas, <i>leverage</i> , <i>good governance</i> , ukuran perusahaan, asimetri informasi	Variabel profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba
(Ahadiyah et al., 2023)	Dependen: Manajemen Laba Independent: <i>leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
(Purnamasari & Fachrurrozie, 2020)	<i>Dependent: Earnings Quality</i> <i>Independent: Profitability, leverage, and Firm Size</i>	<i>increase profitability and firm size and reduce the level of leverage to be able to produce quality profits</i>

(Mardianto & Carin, 2021)	<p>Dependen : manajemen laba</p> <p>Independen: dewan direksi, komite audit</p>	Dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
(Azaria & Muslichah, 2021)	<p>Dependen : manajemen laba</p> <p>Independen: tata kelola perusahaan, komite audit</p>	<p>Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba</p> <p>Komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba</p>
(Adyastuti & Khafid, 2022)	<p>Dependen: manajemen laba</p> <p>Independen: ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, dan profitabilitas.</p>	<p>Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba</p> <p><i>Leverage</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba</p> <p>Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba</p>
(Yasa et al., 2020)	<p>Dependen: manajemen laba</p> <p>Independen: ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas</p>	<p>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada manajemen laba</p> <p><i>Leverage</i> berpengaruh secara positif pada manajemen laba</p> <p>Profitabilitas tidak berpengaruh pada manajemen laba</p>
(Mustika et al., 2020)	<p>Dependen: manajemen laba</p> <p>Independen: <i>financial distress</i>, komite audit</p>	<p><i>Financial distress</i> berpengaruh pada manajemen laba</p> <p>Komite audit tidak berpengaruh pada manajemen laba</p>

--	--	--

Sumber: berbagai sumber penelitian terdahulu

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah ukuran seberapa efektif suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan pendapatan, aset, atau ekuitasnya. Ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola biaya dan keuntungan untuk menghasilkan laba.

Profitabilitas mempunyai informasi yang penting bagi pihak eksternal karena apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk. Profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba (Purnama, 2017).

Menurut Meilani & Widyastuti (2022) menjelaskan bahwa variabel profitabilitas ini memberi pengaruh signifikan dan positif pada variabel manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai keuntungan laba yang tinggi ini memiliki kecenderungan guna melaksanakan pelaporan laba yang lebih rendah diperbandingkan dengan keuntungan laba yang sebenarnya, hal ini dikarenakan bahwasannya perusahaan yang mempunyai keuntungan laba yang tinggi ini berdasarkan pada *political cost* perusahaan cenderung ini lebih disoroti atau diperhatikan pemerintah dan juga masyarakat, jika diperbandingkan dengan perusahaan yang mempunyai keuntungan laba yang lebih rendah.

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis mengenai Profitabilitas terhadap manajemen laba adalah :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.2.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage adalah penggunaan utang atau instrumen keuangan untuk meningkatkan potensi keuntungan suatu perusahaan dengan harapan bahwa pengembalian dari investasi yang dibiayai utang akan melebihi biaya utangnya. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi risiko perusahaan dalam membayar kewajibannya sehingga hal ini akan berdampak pada kepercayaan kreditur. Nilai rasio *leverage* yang tinggi dianggap mempunyai banyak utang kepada pihak eksternal (Purnama, 2017).

Astria et al. (2021) menjelaskan bahwa *leverage* dinilai dapat berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi memiliki proporsi utang yang lebih besar dibandingkan dengan proporsi aktiva yang dimiliki sehingga akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba untuk menghindari perjanjian utang. Semakin tinggi tingkat rasio *leverage* suatu perusahaan akan berdampak pada semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi perusahaan, hal itu akan memicu perusahaan untuk meningkatkan laba. Penelitian sejalan dengan penelitian Yasa et al. (2020) yang memperoleh hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis mengenai *leverage* terhadap manajemen laba adalah :

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala, atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan beberapa hal, seperti total aset, ukuran log, nilai pasar, saham, total modal dan faktor lainnya. Perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi besar atau kecil berdasarkan total aktiva yang dimilikinya. Perusahaan yang berukuran besar dianggap memiliki total aktiva yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran besar dianggap memiliki total aktiva yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil, dan juga dilihat dari total penjualan atau laba, perusahaan yang berukuran besar dianggap memiliki profit yang lebih besar dan dianggap lebih menguntungkan (Purnama, 2017).

Menurut Adyastuti & Khafid (2022), Ukuran Perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba, manajemen sebagai pemilik informasi akan termotivasi untuk menarik investor menanamkan modalnya dengan cara mempublikasikan informasi perusahaan yang dimilikinya. Perusahaan yang semakin besar mempermudah dalam mencari informasi terkait perusahaan. Semakin luasnya informasi yang bisa didapatkan maka akan membuat investor lebih kritis dan semakin

ketat pengawasan mengenai kondisi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dimungkinkan adanya upaya untuk meminimalkan tindakan manajemen dalam melakukan kecurangan terkait informasi dan perilaku manajemen laba.

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis mengenai Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba adalah:

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2.2.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

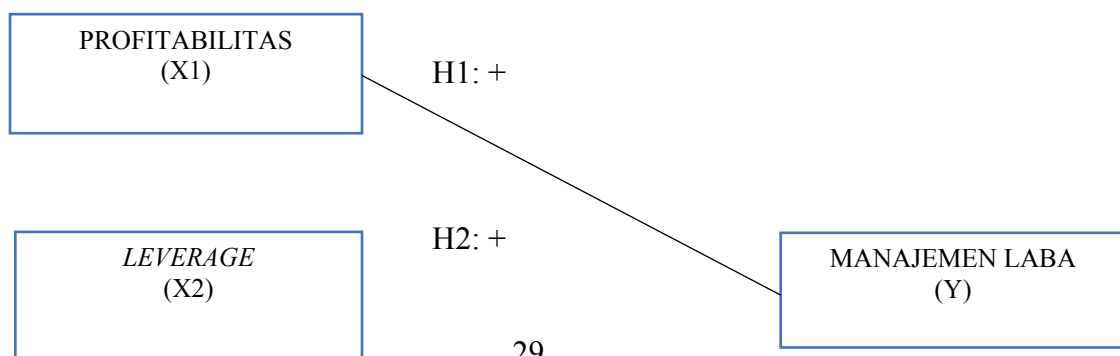
Menurut Hastuti & Santoso (2017) komite audit adalah sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor tetap independen dari manajemen. Komite audit memiliki tugas yang sangat penting untuk memastikan bahwa pihak agen (manajemen) tidak melakukan kecurangan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri dan dapat merugikan prinsip (pemilik perusahaan). Dengan melakukan pengawasan yang ketat terhadap sistem pengendalian internal dan proses audit, komite audit membantu mencegah manipulasi laporan keuangan atau praktik manajemen laba yang tidak etis. Menurut Azaria & Muslichah (2021), komite audit berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan keberadaan komite audit yang dalam hal ini memiliki fungsi untuk melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan beserta kontrol internal akan menimbulkan sinyal positif bagi investor mengenai kredibilitas perusahaan, dan

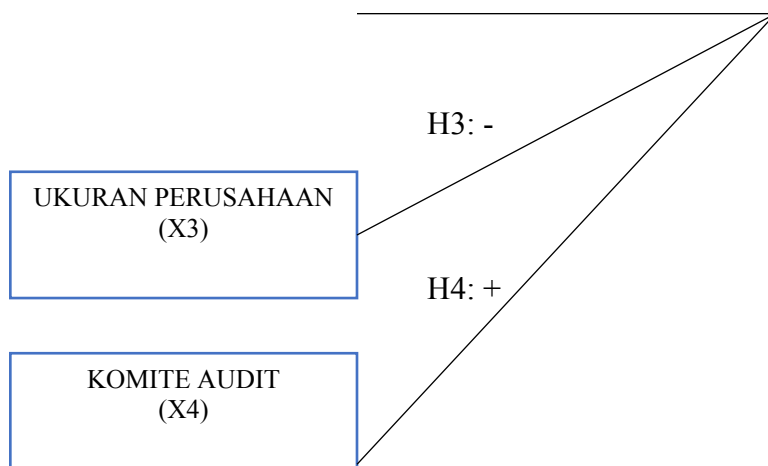
apabila investor dapat menafsirkan sinyal positif tersebut dengan baik, maka nilai perusahaan akan meningkat.

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis mengenai komite audit terhadap manajemen laba adalah:

H4: Komite audit berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran Teoretis





BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap praktik manajemen laba. Dengan menggunakan analisis statistik, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris yang kuat mengenai pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2023. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur publik dan oleh karena itu memiliki kebijakan penyampaian laporan keuangan kepada pihak eksternal mendaftarkan perusahaan manufaktur di bursa saham memudahkan pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian.

3.2.2 Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2023, karena perusahaan manufaktur terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mengetahui berbagai variasi yang ada di dalam pasar modal.

Pemilihan Sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2023
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan periode yang berakhir 31 Desember selama periode tahun 2016-2023

3. Menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang Rupiah secara berturut-turut pada tahun 2016-2023
4. Memiliki data yang diperlukan untuk mengidentifikasi perhitungan-perhitungan yang diperlukan untuk penelitian.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah ada sehingga dapat langsung digunakan sebagai dasar dalam melakukan suatu penelitian

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2023.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi. Dalam pengambilan data, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan merekam dan menyimpan dokumen penting, seperti dokumen tertulis, elektronik, atau lainnya. Metode ini melibatkan pencatatan data dari sumber yang ada, seperti laporan, arsip, dan catatan resmi, untuk memastikan bahwa informasi terdokumentasi dengan baik dan dapat diakses untuk analisis atau referensi di masa depan.

3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan komite audit.

3.5.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari modal sendiri, total aset, dan penjualan (Fandriani & Tunjung, 2019). Rasio profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA).

$$ROA = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \right) \times 100\%$$

3.5.1.2 Leverage

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah rasio *leverage*, yang menunjukkan berapa banyak aset yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini ditunjukkan dalam rasio total hutang terhadap total aset pada neraca akhir tahun. Rasio *leverage* dapat dihitung menggunakan rumus *Debt To Equity Ratio* (DER).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \left(\frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \right)$$

3.5.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara langsung memengaruhi keputusan pendanaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung membutuhkan dana yang lebih besar pula,

baik dari utang maupun modal sendiri, untuk menjalankan dan mengembangkan bisnisnya.

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Asset)$$

3.5.1.4 Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang fungsinya adalah mengawasi bagaimana perusahaan dikelola. Komite ini dibentuk oleh dewan komisaris (Kep.29/PM/2004). Menurut peraturan OJK, komite audit minimal terdiri dari 3 anggota. Rasio komite audit dihitung dengan menggunakan jumlah anggota komite audit.

3.5.2 Variabel Dependen

3.5.2.1 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu praktik di mana manajemen perusahaan secara sengaja mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan untuk tujuan tertentu. Sebagai proksi untuk mengukur manajemen laba, penelitian ini menggunakan penyimpangan akrual diskresioner (*discretionary accrual*) yang dihitung berdasarkan modifikasi model jones.

$$DTAC_t = \frac{TAC_t - NDTAC_t}{TA_{t-1}}$$

Keterangan :

TAC_t = *total accruals* tahun t

TA_{t-1} = *total asset* periode t-1

$NDTAC_t$ = *non akrual diskresioner* pada tahun t

Sumber: (Agustia dan Suryani, 2018)

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angka dan perhitungan dengan bantuan perhitungan statistika dalam program SPSS. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menentukan seberapa besar pengaruh faktor-faktor seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor kesehatan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang sangat penting untuk penelitian karena dapat membantu peneliti memahami karakteristik data yang dikumpulkan. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara yang mendeskripsikan atau menggambarkannya (Sugiyono, 2019). Metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat variabel independen seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit serta membandingkannya dengan variabel dependen, manajemen laba. Untuk melakukan ini, ukuran frekuensi, distribusi, grafik, dan diagram digunakan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian adalah benar atau sah, bahwa data teoritis yang digunakan stabil, dan bahwa penaksiran koefisien regresi berhasil.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa untuk memastikan apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal, uji normalitas dilakukan. Nilai signifikansi data di atas 0,05 menunjukkan distribusi normal, sedangkan nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan distribusi yang tidak normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen. Oleh karena itu, model regresi yang baik seharusnya menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen, sehingga standar error tidak terlalu besar. Apakah ada multikolinieritas dapat ditentukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

Nilai toleransi rendah dalam persamaan di atas sama dengan nilai VIF tinggi, yang menunjukkan kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah 0,10, atau VIF lebih dari 10.

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam kasus di mana variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak berubah, hasil tersebut dikenal sebagai homoskedastisitas, sedangkan hasil yang berbeda dikenal sebagai heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Jika ada heteroskedastisitas, variasi koefisien regresi akan dihasilkan dari estimasi nilai variasi yang bias dari analisis regresi. Uji F, uji T, dan semua estimasi nilai variabel dependen dianggap tidak valid. Untuk menghitung korelasi rank Spearman antara variabel absolut dan variabel bebas, uji Spearman digunakan. Nilai-nilai rank spearman kemudian dibandingkan dengan nilai signifikansi sebelumnya. Nilai-nilai ini tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas antara variabel absolut residual regresi dan variabel bebas. Untuk mengevaluasi kriteria, uji dua sisi digunakan dengan tingkat signifikan 0,05. Jika ada korelasi signifikan di atas 0,05 antara variabel independen dan residualnya, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas (Akila, 2017)

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) dalam model regresi linear. Autokorelasi adalah masalah yang muncul ketika ada korelasi. Autokorelasi terjadi ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu berhubungan satu sama lain. Hal ini sering terjadi pada data seri waktu (Ghozali, 2011).

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengevaluasi bagaimana manajemen laba sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan komite audit. Model penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis 1 hingga 4 adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

X1 = Profitabilitas

X2 = Leverage

X3 = Ukuran Perusahaan

X4 = Komite Audit

b1,b2,b3,b4= Koefisien Regresi

a = Konstanta

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Statistik T

Menurut (Sugiyono,2019) variabel independen dan variabel dependen dihitung dengan menggunakan uji T dengan menjaga salah satu variabel independen tetap atau dikendalikan. Setelah mengontrol pengaruh satu variabel yang dianggap dapat mempengaruhi hubungan antara dua atau lebih variabel, nilai yang menunjukkan arah dan kekuatan hubungan disebut korelasi parsial. pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 ($\alpha=5\%$ dengan kriteria sebagai berikut :

- jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh)
- jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh)

3.6.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel dependen secara bersama sama terhadap variabel dependen, yang dapat diindikasikan dengan Adjusted R-Squared. jika nilai koefisien determinasi rendah, itu menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar atau seberapa kecil bagian dari banyaknya variasi yang dimiliki oleh variabel dependen yang dipengaruhi oleh

variabel independen. Nilai harus berada di antara 0 dan 1, tetapi jika nilainya lebih rendah dari 1, variabel dependen tidak dapat berubah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Pada bab ini, data yang dikumpulkan berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan komite audit berdampak pada manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor kesehatan. Tabel berikut menyebutkan standar yang digunakan dalam pengambilan sampel:

Tabel 4.1

Hasil Metode Pengambilan Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2023	34
2.	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan periode yang berakhir 31 Desember selama periode tahun 2016-2023	34
3.	Menerbitkan laporan tahun dalam mata uang Rupiah secara berturut turut pada tahun 2016-2023	13
4.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan periode yang berakhir 31 Desember selama	21

	periode 2018- 2023	
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian	13
	Jumlah observasi (13x8)	104

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari kriteria yang sudah ditetapkan, terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria. Perusahaan yang telah memiliki kriteria akan diteliti selama 8 tahun berturut turut (2018-2023). Daftar perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Nama dan Kode Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	Indofarma Tbk.
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	MERK	Merck Tbk.
6	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
7	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
8	PYFA	Pyridam Farma Tbk
9	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
10	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
11	SILO	Siloam International Hospitals
12	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
13	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggunakan indikator seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum untuk memberikan gambaran umum tentang data. Beberapa variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit dikaitkan dengan manajemen laba. Tabel berikut menunjukkan hasil uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel tersebut

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	104	.01	281.24	57.4310	68.43661
Leverage	104	.00	655.67	97.7813	163.09507
Ukuran Perusahaan	104	6.00	9.00	6.8269	.81779
Komite Audit	104	3.00	4.00	3.0769	.26776
Manajemen Laba	104	-69158335.10	74637344.16	45725.0717	18287528.289
Valid N (listwise)	104				55

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah

Berdasarkan Tabel 4.2.1 menunjukkan bahwa:

- Ditemukan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai tertinggi sebesar 281,24 terdapat pada perusahaan Prodia Widyahusada Tbk (PRDA) pada tahun 2021. Nilai terendah sebesar 0,01 terdapat pada perusahaan Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada

tahun 2021. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 57,43 dan standar deviasi sebesar 68,43.

b. Variabel *leverage* memiliki nilai tertinggi sebesar 655,67 terdapat pada perusahaan Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2018. Nilai terendah sebesar 0,0001 terdapat pada perusahaan Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME) pada tahun 2019. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 97,78 dan standar deviasi sebesar 163,09.

c. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 9,00 terdapat pada perusahaan perusahaan Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME) pada tahun 2019 dan nilai terendah sebesar 6,00 terdapat pada perusahaan Merck Tbk (MERK) pada tahun 2017. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 6,82 dan nilai standar deviasi sebesar 0,81.

d. Variabel komite audit memiliki nilai tertinggi sebesar 4,00 dan nilai terendah nya sebesar 3,00 dengan nilai rata-rata sebesar 3,07 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,26.

e. Variabel manajemen laba memiliki nilai tertinggi sebesar 74637344,16 dan nilai terendah sebesar -69158335,10 dengan nilai rata-rata sebesar 45725,0717 dan nilai standar deviasi sebesar 18287528,28955.

4.3 Uji Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi seluruh persyaratan

statistik. Pengujian ini meliputi uji normalitas residual, uji multikolinearitas antar variabel independen, uji heteroskedastisitas residual, dan uji autokorelasi residual. Melalui serangkaian pengujian tersebut, diharapkan dapat diidentifikasi potensi kesalahan yang dapat mempengaruhi keakuratan dan reliabilitas hasil analisis regresi.

4.3.2 Uji Normalitas

Analisis normalitas data merupakan langkah penting dalam model regresi untuk memastikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel dependen maupun independen mengikuti distribusi normal. Hasil uji yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya penyimpangan dari distribusi normal. Hasil uji normalitas studi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		71
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.62746081
Most Extreme	Absolute	.090
Differences	Positive	.090

	Negative	-.061
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah

Berdasarkan tabel hasil tes kolmogorov smirnov di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini adalah normal. Hal ini ditandai dari nilai signifikansi yang berada di atas 0,05.

4.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Analisis multikolinieritas dilakukan untuk menguji keberadaan korelasi linier yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* mengindikasikan proporsi varians suatu variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sebaliknya, nilai VIF merupakan kebalikan dari nilai *tolerance* dan mencerminkan tingkat inflasi varians koefisien regresi akibat multikolinieritas. Batas ambang yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* sebesar 0,10 atau nilai VIF sebesar 10. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.538	1.858
	Leverage	.811	1.233
	Ukuran Perusahaan	.573	1.745
	Komite Audit	.947	1.056

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: data sekunder yang sudah diolah

- a. Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa nilai *tolerance* dari variabel profitabilitas sebesar 0,538 $>0,10$ serta memiliki nilai VIF sebesar 1,858 $>0,10$. Ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki gejala multikolinieritas.
- b. Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa nilai *tolerance* dari variabel *leverage* sebesar 0,811 $>0,10$ dan memiliki nilai VIF sebesar 1,233 $>0,10$. Ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki gejala multikolinieritas.
- c. Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa nilai *tolerance* dari ukuran perusahaan sebesar 0,573 $>0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,745 $>0,10$. Ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki gejala multikolinieritas.
- d. Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa nilai *tolerance* komite audit sebesar 0,947 $>0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,056 $>0,10$. Ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak memiliki gejala multikolinieritas.

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu kondisi di mana varians dari residual pada suatu model regresi tidak konstan atau bervariasi antar pengamatan. Dengan kata lain, penyebaran data residual tidak merata di sekitar garis regresi. Kondisi ini bertentangan dengan salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi, yaitu homoskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, umumnya dilakukan uji korelasi antara variabel bebas (independen) dengan nilai residual. Residual sendiri merupakan selisih antara nilai aktual variabel dependen (Y) dengan nilai prediksi variabel dependen yang diperoleh dari model regresi. Jika hasil uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol yang menyatakan tidak ada korelasi antara variabel bebas dan residual tidak dapat ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang sedang dianalisis.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

		Profitabil itas	Levera ge	Ukuran Perusah aan	Komite Audit	Unstandardi zed Residual
Spearman's rho	Profitabilitas	1.000	.312**	-.554**	-.095	.059
	Correlation Coefficient					
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.338	.627
	N	104	103	104	104	71
	Leverage	.312**	1.000	-.333**	.023	.061
	Correlation Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	.001		.001	.816	.613
	N	103	103	103	103	71
	Ukuran Perusahaan	-.554**	-.333**	1.000	.133	-.133
	Correlation Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.179	.269
	N	104	103	104	104	71
	Komite Audit	-.095	.023	.133	1.000	.035
	Correlation Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	.338	.816	.179		.773
	N	104	103	104	104	71
	Unstandardized Residual	.059	.061	-.133	.035	1.000
	Correlation Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	.627	.613	.269	.773	
	N	71	71	71	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah

- a. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, ditemukan bahwa nilai dari profitabilitas adalah $0,627 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.
- b. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, ditemukan bahwa nilai dari *leverage* adalah $0,613 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.
- c. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, ditemukan bahwa nilai dari ukuran perusahaan adalah $0,269 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.
- d. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, ditemukan bahwa nilai dari komite audit adalah $0,773 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi, yaitu kondisi di mana terdapat korelasi antara residual pada pengamatan yang berurutan, dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil estimasi model regresi. Jika autokorelasi tidak terdeteksi dan diatasi, maka estimator parameter regresi menjadi tidak efisien dan uji statistik menjadi tidak valid. Akibatnya, interpretasi terhadap koefisien regresi dan signifikansi statistiknya dapat menyesatkan. Untuk mengatasi permasalahan ini, uji Durbin-Watson secara umum digunakan sebagai alat diagnostik untuk mengidentifikasi keberadaan autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.364 ^a	.133	.080	2.70591	.943

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Leverage , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah

Berdasarkan hasil pengujian Durbin Watson, ditemukan sebesar 0,943. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala autokorelasi.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen, metode analisis regresi dipilih sebagai pendekatan yang tepat. Analisis ini tidak hanya menguji keberadaan hubungan, tetapi juga mengukur kekuatan dan arah hubungan tersebut. Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, perhitungan regresi dilakukan untuk memperoleh hasil yang akurat dan efisien. Hasil perhitungan ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.266	8.941		.924	.359
Profitabilitas	-.080	.149	-.083	-.533	.596
Leverage	.222	.110	.257	2.021	.047
Ukuran Perusahaan	-8.368	9.774	-.130	-.856	.395
Komite Audit	23.561	10.322	.269	2.283	.026

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah

$$Y = 8,266 - 0,083X_1 + 0,257X_2 - 0,130X_3 + 0,269X_4$$

Berdasarkan interpretasi diatas, dapat ditemukan bahwa:

- a. Manajemen laba akan meningkat sebesar 8,266 satuan apabila seluruh variabel bebasnya dianggap konstan atau 0.
- b. Manajemen laba akan berkurang sebesar 0,083 satuan untuk setiap tambahan 1 variabel profitabilitas (X_1). Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap tambahan 1 satuan profitabilitas (X_1), maka manajemen laba akan berkurang sebesar 0,083 satuan dengan asumsi lainnya dianggap konstan atau 0.
- c. Manajemen laba akan bertambah sebesar 0,257 satuan untuk setiap tambahan 1 variabel *leverage* (X_2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap tambahan 1 satuan *leverage* (X_2). Maka manajemen laba akan

bertambah sebesar 0,257 satuan dengan asumsi lainnya dianggap konstan atau 0.

- d. Manajemen laba akan berkurang sebesar 0,130 satuan untuk setiap tambahan 1 variabel ukuran perusahaan (X3). Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap tambahan 1 satuan ukuran perusahaan (X3), maka manajemen laba akan berkurang sebesar 0,130 satuan dengan asumsi lainnya dianggap konstan atau 0.
- e. Manajemen laba akan bertambah sebesar 0,269 satuan untuk setiap tambahan 1 variabel komite audit (X4). Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap tambahan 1 satuan komite audit (X4), Maka manajemen laba akan bertambah sebesar 0,269 satuan dengan asumsi lainnya dianggap konstan atau 0.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan komite audit pada perusahaan manufaktur subsektor kesehatan yang listing di Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.9
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.266	8.941		.924	.359
Profitabilitas	-.080	.149	-.083	-.533	.596
Leverage	.222	.110	.257	2.021	.047
Ukuran Perusahaan	-8.368	9.774	-.130	-.856	.395
Komite Audit	23.561	10.322	.269	2.283	.026

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah

1. Berdasarkan hasil uji T, nilai t hitung variabel Profitabilitas sebesar 0,533 dan nilai signifikansi sebesar 0,596, maka hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,533 > 0.67796$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak signifikan.

2. Berdasarkan hasil uji T, nilai t hitung variabel *Leverage* sebesar 2,021 dan nilai signifikansi sebesar 0,047, maka hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,021 < -0.67796$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* signifikan.

3. Berdasarkan hasil uji T, nilai t hitung variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,856 dan nilai signifikansi sebesar 0,395, maka hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,856 < -0.67796$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak signifikan.

4. Berdasarkan hasil uji T, nilai t hitung variabel Komite Audit sebesar 0,283 dan nilai signifikansi sebesar 0,026, maka hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,283 < -0.67796$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit signifikan.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk untuk menilai sejauh mana variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, dengan mempertimbangkan jumlah variabel yang digunakan.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 ^a	.133	.080	2.70591

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Leverage , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,080. Nilai ini dapat diartikan bahwa 8% manajemen laba dapat dijelaskan oleh keempat variabel, yaitu Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan keberadaan komite audit terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor kesehatan yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2023. Hasil observasi pada penelitian ini sebanyak 104 sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di website BEI. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dalam konteks perusahaan manufaktur subsektor kesehatan di Indonesia.

4.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, artinya Hipotesis 1 yang diajukan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba tidak didukung. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan profitabilitas tidak selalu diikuti dengan peningkatan atau penurunan intensitas praktik manajemen laba. Artinya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tidak selalu lebih cenderung melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Meilani & Widyastuti (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

4.5.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *leverage* yang diukur dengan menggunakan rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis yang diajukan di dukung. Artinya, terdapat hubungan signifikan antara tingkat utang perusahaan dan praktik manajemen laba yang dilakukan. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi mungkin tidak merasa perlu melakukan manajemen laba untuk memperbaiki keuangan mereka. Hipotesis yang menyatakan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astriah et al. (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan $\ln$ (total aset) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga Hipotesis 3 yang diajukan yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba tidak didukung. Tingkat besar atau kecilnya aset perusahaan tidak memiliki dampak yang kuat dalam memengaruhi praktik manajemen laba. Hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba tidak terbukti. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adyastuti & Khafid

(2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

4.5.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menemukan bahwa komite audit yang diukur dengan menggunakan jumlah dari anggota komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis yang diajukan di dukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan jumlah anggota komite audit yang lebih banyak, diharapkan adanya peningkatan pengawasan dan transparansi dalam laporan keuangan, sehingga manajemen lebih cenderung untuk menghindari tindakan manajemen laba. Hipotesis yang menyatakan bahwa audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba tidak terbukti. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Azaria & Muslichah (2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan komite audit, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Artinya tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak memiliki hubungan yang kuat atau jelas dengan kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan manajemen laba. Kenaikan atau penurunan profitabilitas ternyata tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap praktik manajemen laba sebuah perusahaan.
2. Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi atau rendahnya *leverage* perusahaan, akan memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi *leverage* perusahaan maka akan semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba, begitu pula sebaliknya semakin rendah nilai *leverage* maka akan semakin kecil pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba.
3. Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini

bermakna besar kecilnya suatu perusahaan tidak memiliki hubungan yang kuat atau jelas dengan kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan manajemen laba.

4. Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Komite audit memiliki peran untuk mengawasi proses pelaporan keuangan, audit juga sistem pengendalian internal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dapat mendorong perusahaan atau memfasilitasi praktik manajemen laba dalam koridor hukum yang sah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, meliputi:

1. Penelitian ini bergantung pada ketersediaan data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasi. Namun tidak semua perusahaan menyediakan data laporan keuangan yang lengkap.
2. Beberapa perusahaan yang menjadi objek penelitian tidak memenuhi kriteria penulis dalam penelitiannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa perusahaan tidak mencatatkan dan tidak mempunyai laporan keuangan pada periode yang ditentukan, yaitu periode 2016-2023.

5.3 Saran

Dalam penelitian ini penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel perusahaan yang lebih luas, sehingga temuan hasilnya dapat menggambarkan seluruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan komite audit.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang lebih relevan untuk dapat menjelaskan faktor dapat menjadi manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyastuti, N. A., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Kompensasi Bonus sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(2), 2071–2084. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.830>
- Ahadiyah, B. D. U., Kartini, E., & Wahyullah, M. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(6), 1–14.
- Akila. (2017). *Pengaruh Insentif dan Pengawasan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada CV.Vassel Palembang*.
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. In *JURNAL AKUNTANSI* (Vol. 10, Issue 2). <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*.
- Azaria, K., & Muslichah. (2021). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi* (Vol. 10).
- Dewi, N. W. S., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018- 2020. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 1–12.
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* (Issue 2).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.).
- Hastuti, L. P., & Santoso, S. (2017). Pengaruh Solvabilitas, Ukuran KAP, Umur Perusahaan dan Komite Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*.
- Indah, D., & Djaperi, M. (2018). *Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 19, Issue 2).

- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Joe, S., & Ginting, S. (2022). The The Influence of Firm Size, Leverage, and Profitability on Earnings Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 567–574. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1505>
- Jogiyanto, H. M. B. A. , Akt. , PhD. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.
- Mardianto, & Carin, L. (2021). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2016-2019. *FORUM EKONOMI*, 23(3), 523–538. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Meilani, P., & Widyastuti, I. (2022). The Influence Of Profitability, Company Size, And Leverage On Profit Management (Case Study On Sub Pharmaceutical Companies listed On The Indonesia Stock Exchange period 2017-2020). In *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* (Vol. 7, Issue 1). <http://e-journal.stie-aub.ac.id>
- Mustika, M., Ayu Ardhetta, P., Rannu Paembonan, Y., Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta Jl Kayu Jati Raya No, S., Rawamangun, A., & Timur, J. (2020). *Pengaruh Financial Distress dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Pertambangan* (Vol. 29, Issue 01). www.idx.co.id.
- Pasilongi, M. S., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2018). *Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*.
- Purnama, D. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*.
- Purnamasari, E., & Fachrurrozie. (2020). Accounting Analysis Journal The Effect of Profitability, Leverage, and Firm Size on Earnings Quality with Independent Commissioners as Moderating Variable ARTICLE INFO ABSTRACT. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 173–178. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i3.42067>
- Putri, M. A. A., & Pohan, T. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Komite Audit Sebagai Variabel

Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1229–1238.
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16050>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*.

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*.

Winarto, H., & Mulyadi, J. (2019). *Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Penyajian Other Comprehensive Income Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*.

Yasa, I. K. E. T., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, 2, 1–14.

Yovianti, L., & Dermawan, E. S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1799–1808.

LAMPIRAN

Sampel Data Perusahaan Yang Digunakan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
3	INAF	Indofarma Tbk.
4	KAEF	Kimia Farma Tbk.
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6	MERK	Merck Tbk.
7	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
8	PEHA	Phapros Tbk.
9	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
10	PRIM	Royal Prima Tbk.
11	PYFA	Pyridam Farma Tbk
12	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
13	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
14	SILO	Siloam International Hospitals
15	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
16	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Data Variabel Profitabilitas dan *Leverage*

N o	Kode	Tahun	Profitabilitas	<i>Leverage</i>
1	DVLA	2016	99,31231287	418,4834514
		2017	98,87907691	469,9328836
		2018	119,235479	402,045785
		2019	121,1956813	401,1105968

		2020	81,57854061	497,9500885
		2021	70,34150565	510,651608
		2022	74,34777335	431,3980308
		2023	71,65725348	454,0908552
2	INAF	2016	20,50238203	1,637713459
		2017	30,25396797	0,65591284
		2018	22,69662842	655,668699
		2019	5,753135805	1,740816734
		2020	17,52180777	0,002981476
		2021	18,67470211	0,002957977
		2022	119,3722086	0,016765211
		2023	0,948898669	0,001944882
3	KAEF	2016	58,88223226	1,030706958
		2017	54,41270734	0,578008933
		2018	42,47089566	0,645210517
		2019	0,86582823	1,475793769
		2020	3,721183152	1,471661512
		2021	16,32238773	1,455822503
		2022	5,393681839	1,179393937
		2023	0,103579883	1,750838182
4	KLBF	2016	0,154399226	0,221613921
		2017	0,147641774	0,195926366
		2018	0,137618905	0,168792385
		2019	0,125222567	0,213051183
		2020	0,124073071	0,23463552
		2021	0,125922506	0,206939831
		2022	0,126648925	0,188830252
		2023	0,102684912	0,145524757

5	MERK	2016	0,206796116	0,27676342
		2017	0,170810125	0,376267493
		2018	0,092099881	1,437124164
		2019	0,086849612	0,516907916
		2020	0,077322489	0,51775226
		2021	128,2911389	0,50029411
		2022	173,3130429	0,37029869
		2023	0,186090392	0,20346731
6	MIKA	2016	172,5787797	0,148435559
		2017	150,4150819	169,0912415
		2018	129,4327889	143,7096528
		2019	141,9309742	163,4658108
		2020	144,9203208	155,0069087
		2021	0,197867859	157,9417174
		2022	0,158130785	128,2161355
		2023	135,7142181	112,2854009
7	PRDA	2016	48,31840151	439,3548371
		2017	81,59123385	262,4774037
		2018	90,88879346	190,7473188
		2019	60,15513929	211,718614
		2020	59,0741231	240,7407851
		2021	281,2408478	144,9657182
		2022	137,5290832	155,0950525
		2023	95,76020585	147,1853238
8	PYFA	2016	0,030804686	0,583401686
		2017	0,044668002	0,46582577
		2018	0,045159709	0,572866399
		2019	0,048969567	0,529642718

		2020	0,096704921	0,450059268
		2021	0,006795839	3,824768632
		2022	181,1638881	0,024386949
		2023	56,02464121	0,002631745
9	SAME	2016	10,19028573	0,706173123
		2017	41,99784631	645,171039
		2018	23,28291982	0,907133754
		2019	51,22745056	0,001284284
		2020	237,8648104	0,002461907
		2021	3,173470029	113,3502449
		2022	1,864336461	0,290479554
		2023	3,307178414	0,3467097
10	SIDO	2016	160,8390508	83,2989773
		2017	169,0201184	90,58882234
		2018	198,8984393	149,8697381
		2019	228,8358001	151,6784476
		2020	242,6320608	194,8561957
		2021	0,30988137	172,2135236
		2022	0,292718603	164,3049801
		2023	244,3381741	149,0767264
11	SILO	2016	23,41300888	0,347265912
		2017	13,62787622	0,203175918
		2018	3,429915391	0,218195016
		2019	43,0130944	0,292951645
		2020	14,86156144	0,400342717
		2021	75,25360518	0,426181441
		2022	73,49578433	0,370712041
		2023	0,11355281	0,364632048

12	SRAJ	2016	42,32866159	336,137622
		2017	46,97758709	326,835918
		2018	34,90495176	486,3264614
		2019	24,36796095	0,750273693
		2020	3,335701692	1,476912766
		2021	35,42917062	1,527654324
		2022	7,685230277	2,033868774
		2023	6,833929955	2,018261526
13	TSPC	2016	82,82865502	0,420802399
		2017	74,96261967	0,462984513
		2018	68,66326068	0,448590868
		2019	71,08220853	0,445815472
		2020	91,64208503	0,427680805
		2021	91,01907557	0,396975156
		2022	0,091581727	0,50037579
		2023	0,110487525	0,4029557

Data Variabel Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Manajemen Laba

N o	Kode	Ukuran Perusahaan	Komite Audit	Manajemen Laba
1	DVLA	6	3	3314152,966
		6	3	762405,673

		6	3	2880310,193
		6	3	1584824,516
		6	3	-4478236,506
		6	3	-1151181,820
		6	3	198770,918
		6	3	-227877,683
2	INAF	6	3	5490107,733
		6	3	-65024706,190
		6	3	-2939,608
		6	3	-17535,116
		6	3	26727,128
		6	3	88959,501
		6	3	67649672,601
		9	3	-28597005,378
3	KAEF	7	4	453032,134
		7	4	4508916,385
		7	4	5256399,436
		7	4	-28942676,159
		7	4	3709804,880
		7	4	16840078,824
		7	4	-13507934,113
		7	4	-8097128,356
4	KLBF	7	3	111507,474
		7	3	60591,790
		7	3	66913,945
		7	3	116937,765
		7	3	35938,294
		7	3	236140,530

		7	3	200423,192
		7	3	113672,405
5	MERK	9	3	847303,859
		9	3	-687416,453
		7	3	-10763547,936
		9	3	5782000,042
		9	3	-476590,047
		6	3	4481892,789
		6	3	3613349,109
		9	3	-119846,750
		7	3	9920517,925
		7	3	-896992,785
6	MIKA	7	3	-3751851,505
		7	3	9951291,757
		7	3	9904178,713
		7	3	-69158335,101
		7	3	-20064,641
		7	3	74637344,164
		6	3	-4699651,020
		6	3	4699226,588
7	PRDA	6	3	1848948,445
		6	3	-4086066,316
		6	3	98036,365
		6	3	37571333,865
		6	3	-18870329,065
		6	3	-8422697,927
		8	3	-66925,349
		8	3	453817,958
8	PYFA	8	3	-66925,349
		8	3	453817,958

		8	3	2058252,268
		8	3	-249831,102
		8	3	2271246,793
		9	3	26484912,944
		6	3	6367109,765
		6	3	-1001802,307
9	SAME	6	3	-3135791,374
		6	3	57057893,608
		6	3	13238627,299
		6	3	-31707198,997
		6	3	-1627528,105
		8	3	-37975959,444
		7	3	9143,455
		7	3	10633,307
10	SIDO	6	3	25750,056
		6	3	870,236
		7	3	14150,906
		7	3	22801,220
		7	3	20362,037
		7	3	51416,222
		7	3	-11658,618
		7	3	-22236,781
11	SILO	7	3	76765,964
		7	3	10290,776
		7	3	49384,840
		7	3	78953,389
		7	3	6931,369
		7	3	170465,814

		7	3	10284,680
		7	3	125437,060
12	SRAJ	6	3	9533407,125
		6	3	4162383,956
		6	3	13076327,973
		6	3	-60377199,336
		7	3	21107,399
		7	3	48013,554
		7	3	693,967
		7	3	42672,059
13	TSPC	7	3	71765,009
		7	3	32054,630
		7	3	39219,558
		7	3	67891,874
		7	3	-1925,706
		7	3	19973,752
		7	3	76444,191
		7	3	64906,138

Hasil Olah Data SPSS

Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Proftiabilitas	104	.01	281.24	57.4310	68.43661
Leverage	104	.00	655.67	97.7813	163.09507
Ukuran Perusahaan	104	6.00	9.00	6.8269	.81779
Komite Audit	104	3.00	4.00	3.0769	.26776
Manajemen Laba	104	-69158335.10	74637344.16	45725.0717	18287528.289
Valid N (listwise)	104				55

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.62746081
Most Extreme	Absolute	.090
Differences	Positive	.090
	Negative	-.061
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.538	1.858
	Leverage	.811	1.233
	Ukuran Perusahaan	.573	1.745
	Komite Audit	.947	1.056

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil Uji Heterokedastisitas

			Profitabil itas	Levera ge	Ukuran Perusah aan	Komite Audit	Unstandardi zed Residual
Spearman's rho	Profitabilitas	Correlation Coefficient	1.000	.312**	-.554**	-.095	.059
		Sig. (2-tailed)	.	.001	.000	.338	.627
		N	104	103	104	104	71
	Leverage	Correlation Coefficient	.312**	1.000	-.333**	.023	.061
		Sig. (2-tailed)	.001	.	.001	.816	.613
		N	103	103	103	103	71
	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	-.554**	-.333**	1.000	.133	-.133
		Sig. (2-tailed)	.000	.001	.	.179	.269
		N	104	103	104	104	71
	Komite Audit	Correlation Coefficient	-.095	.023	.133	1.000	.035
		Sig. (2-tailed)	.338	.816	.179	.	.773

	N	104	103	104	104	71
	Unstandardized Correlation Coefficient	.059	.061	-.133	.035	1.000
	Residual Sig. (2-tailed)	.627	.613	.269	.773	.
	N	71	71	71	71	71

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 ^a	.133	.080	2.70591

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.266	8.941		.924	.359
	Profitabilitas	-.080	.149	-.083	-.533	.596
	Leverage	.222	.110	.257	2.021	.047
	Ukuran Perusahaan	-8.368	9.774	-.130	-.856	.395
	Komite Audit	23.561	10.322	.269	2.283	.026

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.266	8.941		.924	.359
	Profitabilitas	-.080	.149	-.083	-.533	.596
	Leverage	.222	.110	.257	2.021	.047
	Ukuran Perusahaan	-8.368	9.774	-.130	-.856	.395
	Komite Audit	23.561	10.322	.269	2.283	.026

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 ^a	.133	.080	2.70591

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Leverage , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Manajemen Laba